

**ANALISIS PENGARUH PDRB PERKAPITA, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA(IPM), TINGKAT KEMISKINAN, PENGELUARAN
PEMERINTAH, COVID 19 TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN
DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2015-2022**

SKRIPSI

*Acc JH 15/8/2021
syarif, an*



Oleh :

Nama : Auzan Anugerah Esha
Nim : 20313355
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PENGARUH PDRB PERKAPITA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), TINGKAT KEMISKINAN, PENGELUARAN PEMERINTAH, COVID 19 TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2015-2022

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
(S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas
Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Auzan Anugerah Esha

Nim : 20313355

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Penulis,



Auzan Anugerah Esha

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh PDRB perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk Miskin,
Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2015-2022

Nama : Auzan Augerah Esha
Nomor Mahasiswa : 20313355
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Prastowo, S.E.,M.Ec.Dev.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH PDRB PERKAPITA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), TINGKAT
KEMISKINAN, PENGELUARAN PEMERINTAH, COVID 19 TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATANDI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2015-2022

Disusun oleh : AUZAN ANUGERAH ESHA

Nomor Mahasiswa 20313355

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Penguji : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D



Mengetahui

Rektor Universitas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. J. Aritin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'aalamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang begitu luar biasa, yang senantiasa memberikan kekuatan dan ilmu pengetahuan yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW. Perjuangan yang telah dilalui selama ini penulis persembahkan kepada orang-orang luar biasa yang menjadi pendukung utama, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis Bapak H Nasukha S.pd dan Ibu Hj Eti Purwatiningsih yang selalu mendukung penulis dalam keadaan susah maupun bahagia, serta memberikan semangat untuk menjalankan kuliah dengan rajin.
2. Kedua adik Larasati Naila Farha dan Muhammad Arfa Abqory Esha yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman terdekat yang selalu mendukung penulis sejak awal hingga mencapai titik ini. Bagi penulis, kalian lebih dari sekadar teman; kalian sudah menjadi saudara sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrabmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahilahi rabbil'amin

Puji syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, serta tidak lupa shalawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh PDRB perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Covid 19 Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022"** dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada. Namun, berkat rahmat yang Allah SWT berikan serta dukungan berupa kritik dan saran, penulis berharap dapat terus memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang sudah memberikan kemudahan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat sehingga kita bisa menikmati kenikmatan yang sangat melimpah.
2. Kedua orang tua Bapak H Nasukha S.pd dan Ibu Hj Eti Purwatiningsih S.pd yang selalu memberikan masukan dan semangat yang begitu besar terhadap penulis.
3. Kedua adik Larasati Naila Farha dan Muhammad Arfa Abqory Esha yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan semangat, masukan serta menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu: Marcelino Putra, Achmad Hilal, Iqbal Maulana, Ananda Hilmi, Bintang Rahmat, Virgansa Mahesa, Alif

Rajab, Muhammad Taqy, Gilang Dimas, Iqbal Ghifari, Akhdan Firlana, Farha Aunirohman, Faris Dhia, Vanesha Salsa bella, Dandika Sidabutar.

Dengan demikian, segala yang telah dikerjakan ini dikembalikan kepada Allah SWT. Semoga inti dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat serta wawasan baru bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Auzan Anugerah Esha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Teori Kuznet.....	15
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	16
2.3.1 Hubungan PDRB Per kapita Terhadap ketimpangan Pendapatan	16
2.3.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pendapat 17	
2.3.3 Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan	18
2.3.4 Hubungan Pengeluaran pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	18

2.3.5	Hubungan Covid 19 Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	19
2.4	Kerangka Penelitian.....	20
2.5	Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III		22
METODE PENELITIAN		22
3.1	Jenis Penelitian.....	22
3.2	Cara Mengumpulkan Data	22
3.3	Definisi Variabel	23
3.3.1	Variabel Dependen (Y)	23
3.3.2	Variabel Independen (X).....	24
3.4	Metode Analisis.....	26
3.5	Analisis Deskriptif.....	26
3.6	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	26
3.6.1	Common Effect Model	26
3.6.2	Fixed Effect Model.....	27
3.6.3	Random Effect Model.....	27
3.7	Pemilihan Model Estimasi	28
3.7.1	Uji Chow Test.....	28
3.7.2	Uji Hausman	28
3.7.3	Uji LM	29
3.8	Uji Hipotesis	29
3.8.1	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	29
3.8.2	Uji Simultan (Uji F)	30
3.8.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	30
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Analisis Deskriptif.....	33
4.2	Pemilihan Model Terbaik	34
4.2.1	Uji Chow	34
4.2.2	Uji Hausman	34

4.3	Analisis Model	35
4.3.1	Koefisien Determinasi (Uji R^2)	36
4.3.2	Uji F (Simultan)	36
4.3.3	Uji T	36
4.4	Pembahasan Hasil	38
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Implikasi	41
DAFTAR PUSTAKA		45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2 Gini Ratio Provinsi di Kalimantan tahun 2015-2022	2
Gambar 1. 3 Gini Ratio Provinsi di Kalimantan tahun 2015-2022	4
Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022	5
Gambar 1. 5 Gini Ratio dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022	7
Gambar 2. 1 Teori Kuznets U Terbalik.....	16

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	23
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	35
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Random Effect Model.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Analisis Deskriptif	52
Lampiran 1. 2 Hasil Uji Chow.....	53
Lampiran 1. 3 Hasil Uji Hausman	54
Lampiran 1. 4 Hasil Uji Random Effect Model.....	55

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis PDRB perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Covid 19 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Pada penelitian ini menggunakan pengolahan regresi data panel. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa PDRB perkapita, pengeluaran pemerintah, covid 19 tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Implikasi dari PDRB perkapita dengan meningkatnya pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur baik orang kaya maupun miskin, indeks pembangunan manusia dengan meningkatkan taraf hidup seperti; Pendidikan dan kesehatan, tingkat kemiskinan dengan meningkatkan lapangan pekerjaan di Provinsi Kalimantan Timur, pengeluaran pemerintah dengan memfokuskan belanja negara untuk mengurangi ketimpangan pendapatan.

Kata kunci: *Ketimpangan Pendapatan, PDRB perkapita, IPM, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah*

BAB I

PENDAHULUAN

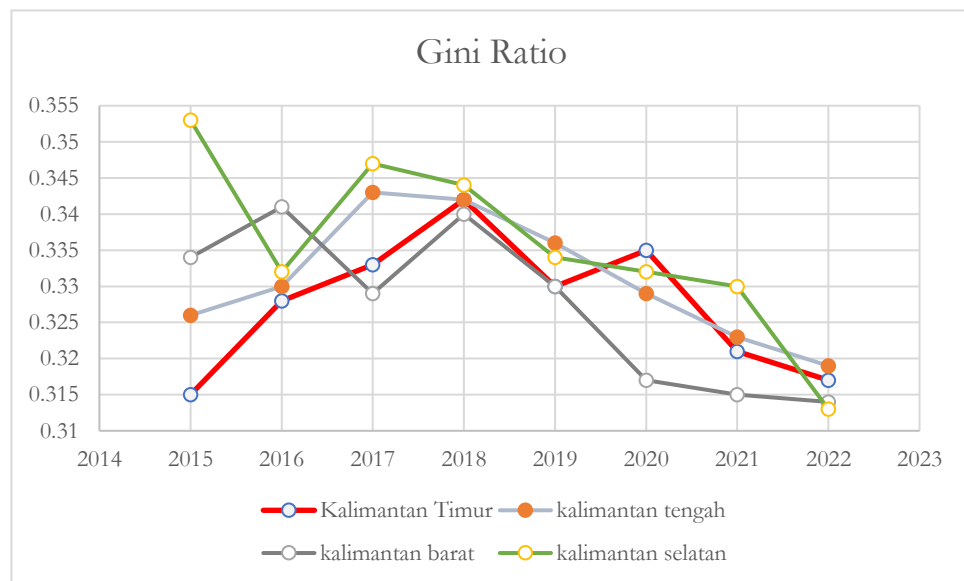
1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan per kapita yang mempertimbangkan pertumbuhan populasi serta perubahan mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara dan distribusi pendapatan yang lebih merata di antara penduduk. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dan tercapainya keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar. Pembangunan ekonomi dapat diukur melalui perkembangan produk domestik bruto (PDB) berdasarkan harga konstan, dengan membandingkan data tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Tingkat kemajuan dalam bidang ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan suatu negara tersebut bisa dapat diukur dengan pembangunan tingkat ekonominya. Pembangunan dapat dilakukan dengan cara mengacu pada tiga pilar pembangunan, dengan contoh satu unsurnya adalah pembanguan pemerataan dengan hasil-hasilnya, untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat(Rambey, 2018).

Di sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia, fokus utama pembangunan ekonomi sering kali adalah pada tingginya pertumbuhan perekonomian. Akan tetapi, tumbuhnya perekonomian yang pesat tidak selalu memastikan kesejahteraan pada masyarakat yang tersebar merata. Tingginya tingkat perekonomian di suatu negara bisa mengakibatkan adanya ketimpangan pendapatan, di mana hanya sebagian kecil penduduk yang merasakan manfaatnya.(Juliana & Soelistyo, 2019). Indonesia merupakan negara berkembang yang biasanya menghadapi dua masalah utama: ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat dengan berpendapatan tinggi dan rendah, serta terdapat tingginya tingkat kemiskinan dengan banyaknya masyarakat di provinsi kalimantan timur yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Ketimpangan pendapatan selalu menjadi masalah di berbagai wilayah Indonesia, hal ini mengindikasikan bahwa kemakmuran ekonomi Indonesia belum terdistribusi dengan merata. Ketimpangan pendapatan dapat dipahami dengan adanya perbedaan pendapatan antara wilayah yang lain dengan wilayah lainnya, dapat juga dijelaskan dengan perbedaan pendapatan individu-individu dalam satu wilayah atau wilayah yang sama. Adanya perbedaan pendapatan antara orang yang mempunyai banyak uang dan orang yang memiliki sedikit uang disebut juga dengan ketimpangan pendapatan, yang dapat menyebabkan distribusi kekayaan yang tidak merata (Rambey, 2018). Pertumbuhan ekonomi juga sering kali tidak merata di beberapa daerah; ada daerah yang berkembang pesat dan ada juga yang tumbuh dengan lama. Situasi ini dapat menjadi hambatan untuk kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

Aktivitas ekonomi dapat menyebabkan berbagai permasalahan ekonomi, salah satunya terdapat ketimpangan pendapatan yang terjadi antara individu dalam wilayah yang sama (Zaini, 2018). Berikut merupakan data dari Rasio Gini di Kalimantan Timur.

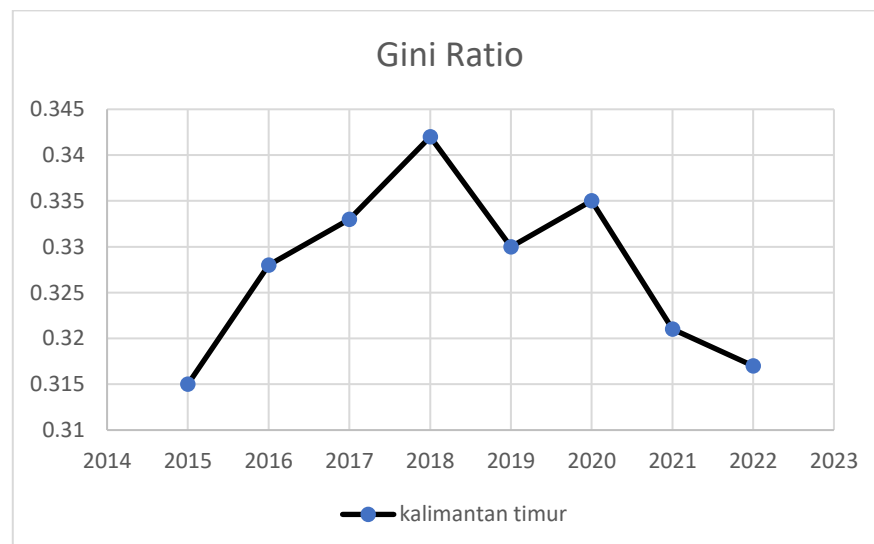


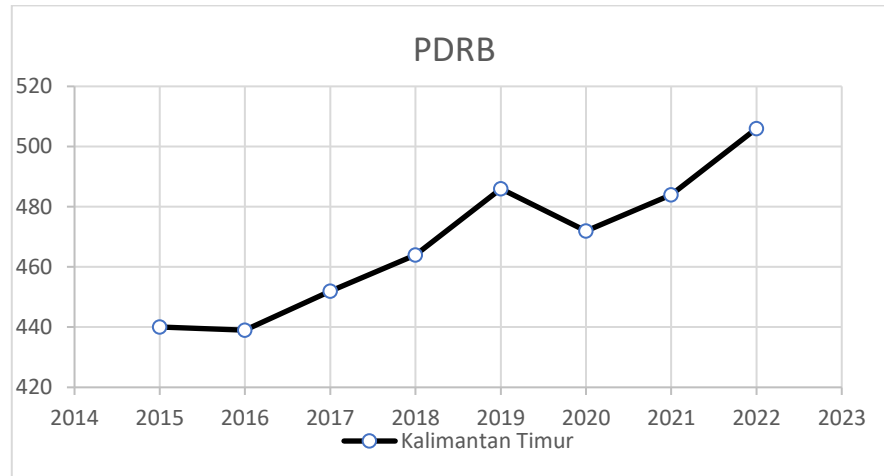
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Gini Ratio Provinsi di Kalimantan tahun 2015-2022

Berdasarkan dari tabel Rasio Gini di Pulau Kalimantan tahun 2015-2023 menunjukkan adanya peningkatan rasio gini tiap tahunnya. Rasio Gini di Kalimantan Timur memiliki hasil yang naik turun sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang berbeda-beda. Pada tahun 2023 di kalimantan timur mencapai Rasio Gini sebesar 0.322, sedangkan ketimpangan pendapatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 0.342. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diterima masyarakat belum merata, yang mengindikasikan adanya ketimpangan pendapatan yang signifikan di Provinsi Kalimantan Timur. Ketimpangan pendapatan di provinsi ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata ketimpangan pendapatan di provinsi lain di Pulau Kalimantan(Zaini, 2018).

Ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya merupakan PDRB per kapita. PDRB per kapita adalah salah satu indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Ketika PDRB per kapita meningkat, ketimpangan pendapatan akan menurun. Sebaliknya, jika PDRB per kapita menurun, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat(Ezkirianto & Alexandi, 2018).





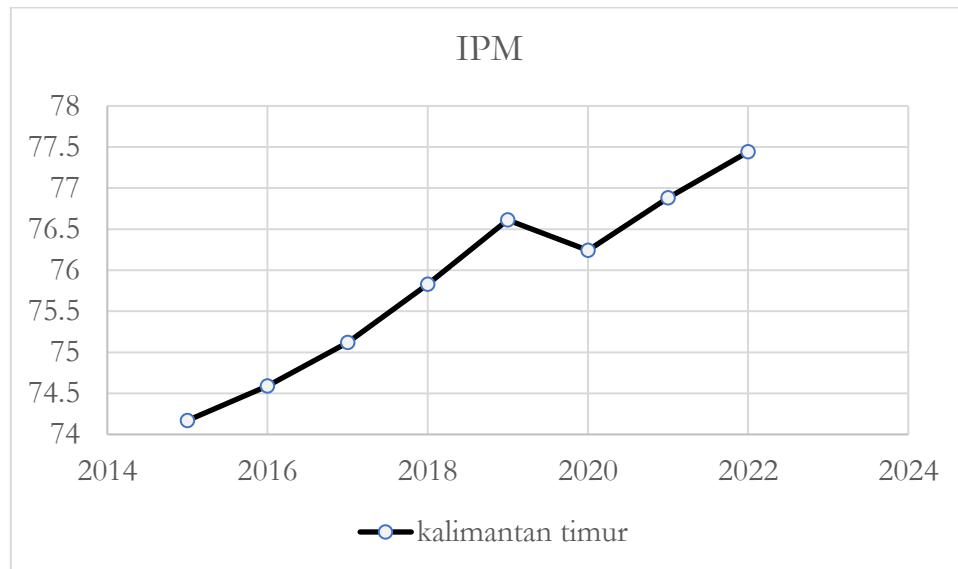
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 2 Gini Ratio dan PDRB Provinsi di Kalimantan tahun 2015-2022

Berdasarkan data dari BPS Kalimantan Timur tahun 2015-2022 mengalami peningkatan setiap tahun dan sempat terjadi penurunan di tahun 2020. Pada tahun 2015 PDRB per kapita Kalimantan Timur sebesar 440,676,356.2 juta rupiah, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 486,523,182.2 juta rupiah, ketika PDRB naik maka gini ratio akan turun. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 472,393,329.4 juta rupiah, ketika PDRB menurun maka gini ratio akan naik. Akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 506,158,907.3 juta rupiah dan gini ratio mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan dan penurunan antara PDRB per kapita dengan gini ratio, sehingga belum dapat dipastikan bahwa masyarakat sejahtera. Dengan meningkatnya PDRB per kapita dan penurunan gini ratio, maka pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan semakin membaik dan ketimpangan juga ikut membaik. Sebaliknya, penurunan PDRB per kapita dan kenaikan gini ratio akan berdampak buruk dan mengakibatkan ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan. IPM merupakan ukuran penting untuk menilai efektivitas upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. IPM berdampak pada ketimpangan pendapatan;

ketika IPM meningkat, ketimpangan pendapatan umumnya menurun, sedangkan penurunan IPM sering menyebabkan ketimpangan pendapatan meningkat. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan dengan melihat aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup dapat memberikan dampak positif pada kualitas sumber daya manusia (Hartini, 2015).

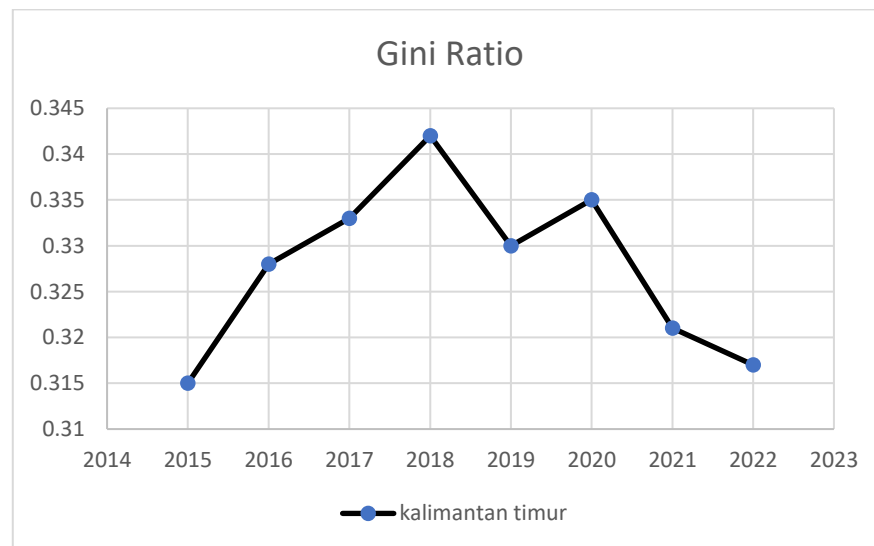


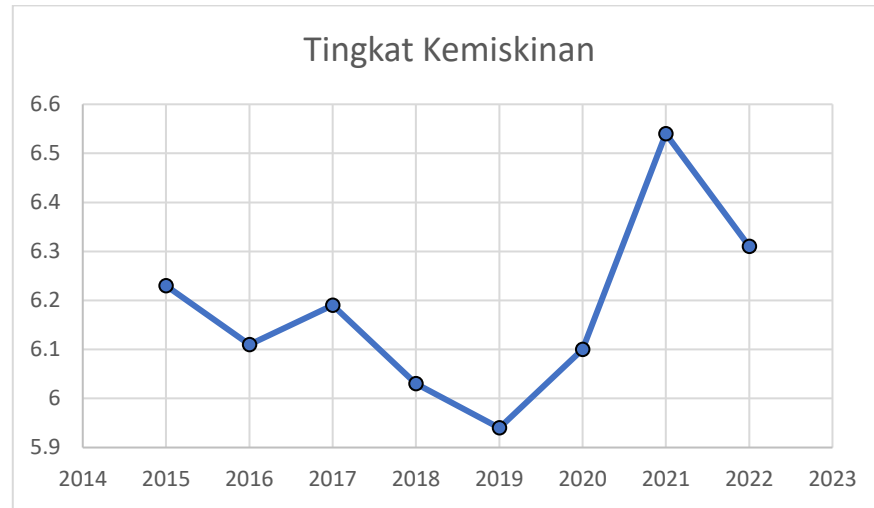
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Dari Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2015-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan sempat terjadi penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2015 IPM Provinsi Kalimantan Timur sebesar 74.17 persen terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 76.61 persen, sebelum mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 76.24 persen, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 77.44 persen. Dengan meningkatnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM), masyarakat menjadi lebih kompetitif untuk mencari pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Ketimpangan pendapatan di suatu daerah menurun dikarenakan pendapatan yang diterima oleh masyarakat meningkat.

Di Provinsi Kalimantan Timur, kemiskinan masih merupakan masalah yang sangat nyata. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama ketimpangan pendapatan, ketika tingkat kemiskinan tinggi maka tingkat ketimpangan pendapatan juga tinggi. Sebaliknya, penurunan tingkat kemiskinan cenderung mengurangi ketimpangan (Verry Noval & Muzdalifah, 2020). Peningkatan pendapatan masyarakat dapat mengurangi perbedaan pendapatan antar individu, sehingga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya pendapatan yang diterima, terbatasnya kesempatan kerja, keterbatasan dalam mengelola sumber daya, dan rendahnya keterampilan yang dimiliki. Faktor-faktor ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pertambahan tingkat kemiskinan menyebabkan perbedaan pendapatan di antara masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.





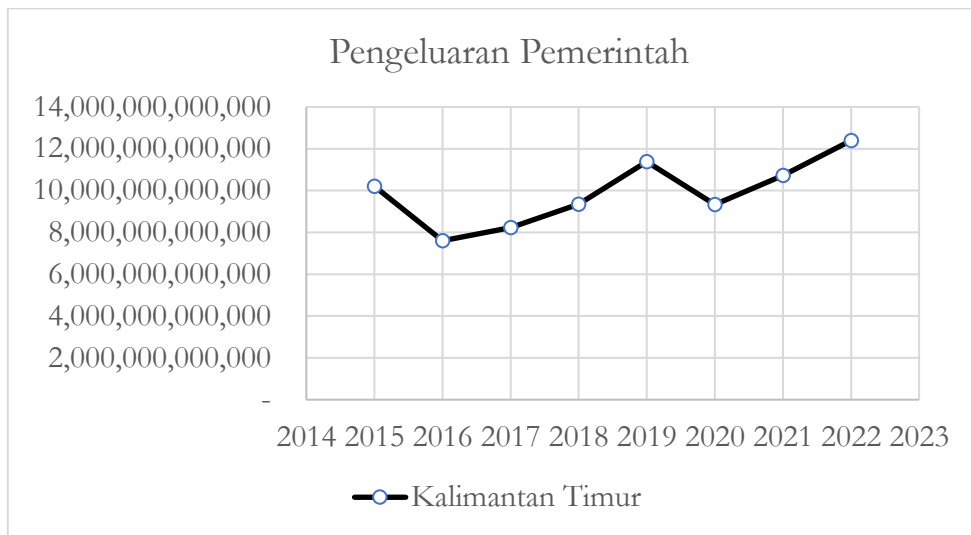
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 4 Gini Ratio dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Berdasarkan Gambar 1.4 tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tingkat kemiskinan sebesar 6,23 persen, sedangkan pada tahun 2021 tingkat kemiskinan miskin mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 6,54 persen, gini ratio juga mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi di Provinsi Kalimantan Timur. Faktor-faktor yang berdampak pada kurangnya kesejahteraan seperti kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya sekitar masih terbatas, dan rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Ketika tingkat kemiskinan meningkat maka akan menyebabkan ketimpangan pendapatan, sementara penurunan tingkat kemiskinan dapat mengurangi resiko ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

Pengeluaran pemerintah termasuk ke dalam aspek penggunaan sumberdaya ekonomi secara langsung yang dimiliki oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat. Pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama akan semakin meningkat, hal ini diakibatkan dengan hukum yang selalu meningkatnya peranan pemerintah dalam mengelola pengeluaran pemerintah (Wahyuni et al., 2010). Sehingga dapat disimpulkan yaitu semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan

kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Ketika suatu perekonomian meningkat terutama disebabkan oleh pemerintah, maka pemerintah dapat mengatur hubungan yang timbul dimasyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya(Laut et al., 2020).



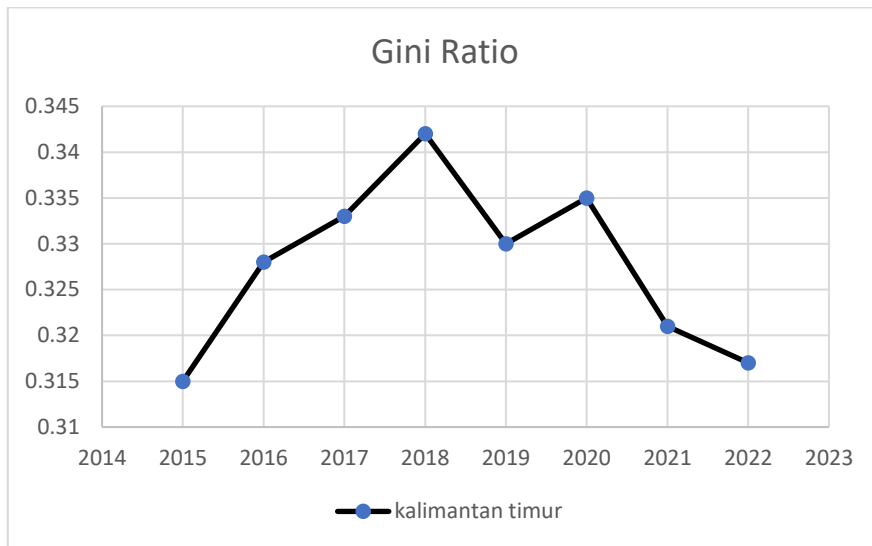
Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK)

Gambar 1.5 Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) tahun 2015-2022 terdapat peningkatan dan penurunan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah paling rendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 7,601,242,338,859 rupiah dan pengeluaran pemerintah yang paling tinggi pada tahun 2022 sebesar 12,393,745,833,368 rupiah.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia juga memengaruhi Indonesia. Dampaknya terhadap perekonomian Indonesia cukup signifikan, terutama karena kebijakan lockdown atau PSBB yang diterapkan untuk mengurangi mobilitas masyarakat. Akibatnya, aktivitas ekonomi terhenti, menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun hingga negatif. Salah satu masalah ekonomi yang muncul akibat pandemi ini adalah meningkatnya ketimpangan pendapatan. Masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, yang paling

terdampak oleh kebijakan PSBB, mengalami penurunan pendapatan, sehingga tidak dapat melakukan aktivitas konsumsi seperti biasa. Data ketimpangan pendapatan selama pandemi dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.5 Gini Ratio di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Berdasarkan data, terlihat bahwa setelah mengalami penurunan yang baik pada tahun 2015, pandemi COVID-19 jelas berdampak pada tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia secara keseluruhan. Pada semester I tahun 2020, ketimpangan pendapatan meningkat dari 0,33 menjadi 0,335. Kondisi ini tidak terlepas dari kebijakan PSBB yang diterapkan pemerintah untuk menangani pandemi. Masyarakat berpendapatan menengah ke bawah sangat rentan terhadap kebijakan ini, terutama mereka yang bekerja di sektor informal yang membutuhkan kehadiran langsung di lapangan. Akibatnya, banyak dari mereka tidak dapat melakukan aktivitas konsumsi karena pendapatan yang menurun. Di sisi lain, masyarakat berpenghasilan menengah ke atas tidak terlalu terdampak oleh pandemi, karena mereka memiliki tabungan dan pendapatan lebih untuk bertahan selama masa krisis, sehingga konsumsi mereka tetap stabil.

Berdasarkan Permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Covid 19 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan awal di atas, beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- A. Apakah terdapat pengaruh PDRB per kapita terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022?
- B. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022?
- C. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022?
- D. Apakah terdapat Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan timur Tahun 2015-2022?
- E. Apakah terdapat pengaruh Covid 19 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah beberapa tujuan dari penelitian ini:

- A. Agar dapat menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022.
- B. Agar dapat menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022.
- C. Agar dapat menganalisis pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022.

- D. Agar dapat menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022.
- E. Agar dapat menganalisis pengaruh Covid 19 terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Timur. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi ketimpangan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pembangunan ekonomi yang mencakup semua lapisan masyarakat dan berkelanjutan. Dengan demikian, topik ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang penting bagi perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan di Kalimantan Timur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ningrum (2018) menganalisis ketimpangan pembangunan di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat ketimpangan pembangunan di Provinsi Kalimantan Barat serta mengevaluasi perbedaan pembangunan antar Kabupaten/Kota di provinsi tersebut dengan menggunakan PDRB per kapita, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka. PDRB per kapita berpengaruh positif yang signifikan, IPM memiliki pengaruh negatif signifikan, Sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Juliana & Soelistyo (2019) menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, PAD, IPM, Dan UMK Terhadap Ketimpangan di Provinsi Banten. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.

Rambey (2018) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia selama periode 2011-2016 yang sesuai bahwa dalam jangka pendek peningkatan Pertumbuhan Ekonomi akan diikuti dengan meningkatnya Ketimpangan Pendapatan dan dalam jangka panjang Pertumbuhan Ekonomi berkorelasi negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan. Penelitian lain yang dilakukan Farhan & Sugianto (2022) mengenai Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa. Hasil Penelitian ini mengindikasikan

bahwa kemiskinan dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di pulau jawa.

Sari & Soleh (2021) menganalisis Pengaruh Pendidikan dan Penduduk Miskin Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan formula untuk memantau perkembangan penduduk miskin, Serta Regresi Linier Berganda untuk mengukur pengaruh pendidikan dan jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan dan jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. Pada penelitian ini Maesza et al. (2022) menganalisis pengaruh anggaran pertahanan, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2000-2019. Menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa anggaran pertahanan, pertumbuhan ekonomi, dan investasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Hartini (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh PDRB per kapita, investasi, dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi DIY selama periode 2011-2015. Analisis data panel digunakan dengan model fixed effect model sebagai model yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, artinya peningkatan PDRB per kapita cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, variabel investasi dan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti peningkatan dalam investasi dan IPM cenderung mengurangi ketimpangan pendapatan. Penelitian ini serupa dengan Dewi Septiani Dwi Kusuma, Dra.Sudati Nur Sarfiah (2019) mengenai Analisis pengaruh produk domestik bruto (PDRB), inflasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di DIY tahun 2011-2017. Ditemukan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan di DIY, kemungkinan karena hubungan pendidikan dengan kemampuan. Selain itu, pendidikan, kemiskinan, PDRB dan IPM menjelaskan sebesar

56% dari ketimpangan pendapatan, sementara 44% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Zasriati (2022) melakukan penelitian mengenai Analisis Ketimpangan Pembangunan di Indonesia tahun 2010-2020. Digunakan metode penelitian kuantitatif dengan angka untuk menjawab permasalahan yang ada. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan kemudian dianalisis menggunakan Theil Index dan Klassen Typology. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan antar Provinsi di Indonesia tergolong rendah atau merata berdasarkan nilai Theil index. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam menentukan prioritas pembangunan daerah di masa. Penelitian ini Puspita (2019) menganalisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan kombinasi antara data time series dan cross section dengan tipe data panel. Hasil uji validitas pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan adalah jumlah penduduk, sedangkan yang tidak signifikan Pendapatan Asli Daerah, inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum Kabupaten tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah pada tahun 2013-2017.

Hidayattulloh & Ridwan (2020) menganalisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Ditemukan bahwa pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Di sisi lain, pengangguran menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berkperan dalam memperburuk ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan karena pengangguran berdampak langsung pada pendapatan individu dan rumah tangga, membuat masyarakat yang mengalaminya menghadapi kesulitan ekonomi yang lebih besar dan lebih rentan terjebak dalam siklus kemiskinan. Penelitian ini serupa dengan Putri & Aminda (2024) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar daerah kabupaten/kota di provinsi daerah istimewa yogyakarta tahun 2010-2018. Hasilnya menyimpulkan bahwa PDRB per kapita

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya laju pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pula ketimpangan pendapatan. Ini karena pertumbuhan ekonomi yang cepat di satu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain akan menyebabkan perbedaan pendapatan yang besar antara orang kaya dan miskin.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah penelitian ini menganalisis pengaruh PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Covid 19 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022. Penelitian ini memiliki data yang terbaru antara 2015-2022. Penulis memilih periode waktu ini karena pada periode tersebut setelah pemekaran provinsi dan adanya pandemi. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan yaitu tentang permasalahan ketimpangan pendapatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kuznet

Menurut Kuznets (Hartini, 2015) seorang ekonom klasik, pertumbuhan ekonomi di negara-negara miskin pada awalnya cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Namun, seiring kemajuan negara-negara tersebut, masalah kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan cenderung menurun mengikuti pola berbentuk U-terbalik. Diharapkan bahwa peningkatan PDRB per kapita dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. Salah satu penyebab ketimpangan pendapatan adalah keberadaan golongan dengan pendapatan yang sangat tinggi di suatu daerah. Kuznets juga menjelaskan bahwa ketidakmerataan dalam pembagian pendapatan cenderung meningkat selama tahap-tahap awal pembangunan dan hanya mmulai menurun pada tahap pembangunan yang lebih lanjut. Dengan kata

lain, pada tahap awal pembangunan ekonomi, terjadi kemerosotan yang cukup besar dalam pembagian pendapatan, yang kemudian berbalik menuju pemerataan yang lebih besar pada tahap pembangunan berikutnya.



Gambar 2. 1 Teori Kuznets U Terbalik

Kuznets (1955) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketimpangan pendapatan berkorelasi. Ia menyatakan bahwa hubungan antara keduanya dapat digambarkan sebagai kurva U terbalik. Kurva menunjukkan bahwa pada awalnya, koorelasi antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan bersifat positif yang ditunjukkan dengan grafik yang meningkat. Namun, ketika kurva mencapai puncaknya, atau titik maksimumnya, korelasi tersebut bersifat negatif, yang ditunjukkan dengan grafik yang menurun dalam jangka waktu yang cukup lama (Zulfariska & Bariyah, 2021). Berkembangnya pada fase awal pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh industrialisasi dan urbanisasi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan PDRB Per kapita Terhadap ketimpangan Pendapatan

Penelitian oleh (Ezkirianto & Alexandi, 2018) menyatakan bahwa PDRB per kapita merupakan ukuran rata-rata pendapatan per individu dinegara. PDRB per kapita berfungsi sebagai indikator untuk kemakmuran

dengan tingkat kesejahteraan negara. Selain itu, PDRB per kapita merupakan faktor yang dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Ketika PDRB per kapita meningkat, ketimpangan pendapatan cenderung menurun, dan sebaliknya, ketika PDRB per kapita menurun, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat (Hartini, 2015).

(zulfariska et al., 2021) menyatakan bahwa analisis Kuznets, yang menyatakan bahwa PDRB per kapita memiliki hubungan dengan ketimpangan pendapatan dalam bentuk hipotesis U terbalik. Hipotesis ini mengatakan bahwa distribusi pendapatan cenderung memburuk pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, tetapi kemudian akan membaik seiring dengan pertumbuhan dan peningkatan pendapatan per kapita.

2.3.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pendapat

Penelitian oleh (Hartini, 2015) menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator untuk digunakan menilai kualitas penduduk dalam suatu negara. Angka harapan hidup menggambarkan kualitas kelanjutan kehidupan, sementara angka harapan sekolah dan tingkat melek huruf mencerminkan kualitas masyarakat dalam mengikuti pendidikan. Peningkatan IPM dapat mengurangi ketimpangan pendapatan karena mencerminkan perbaikan dalam kualitas dan taraf pembangunan manusia.

(Ningrum, 2018) menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan kata lain, saat IPM meningkat, ketimpangan pendapatan cenderung menurun, dan pada saat IPM menurun, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat. Namun, setiap daerah atau wilayah memiliki IPM yang berbeda-beda. Produktivitas masyarakat

merupakan salah satu faktor yang menentukan IPM. Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara ketimpangan pendapatan dan IPM. Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh produktivitas mereka; ketika produktivitas meningkat, ketimpangan pendapatan cenderung menurun.

2.3.3 Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh (Verry Noval & Muzdalifah, 2020) menjelaskan jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan disebut sebagai penduduk miskin. Kemiskinan adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan ketimpangan pendapatan. Kurangnya kesempatan kerja menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan dan rendahnya upah menyebabkan seorang pekerja memiliki pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan merupakan dua faktor utama yang berkontribusi secara langsung terhadap kemiskinan.

(Farhan & Sugianto, 2022) menyatakan bahwa perbedaan pendapatan disebabkan oleh faktor-faktor ini dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan di daerah tersebut. Hubungan antara jumlah penduduk miskin dan ketimpangan pendapatan adalah positif; jika tingkat kemiskinan meningkat, ketimpangan pendapatan juga cenderung meningkat, jika tingkat kemiskinan menurun, maka ketimpangan pendapatan juga cenderung akan turun. Akibatnya, penurunan tingkat kemiskinan akan berdampak pada penurunan ketimpangan pendapatan.

2.3.4 Hubungan Pengeluaran pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh (Anugra et al., 2019) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap ketimpangan

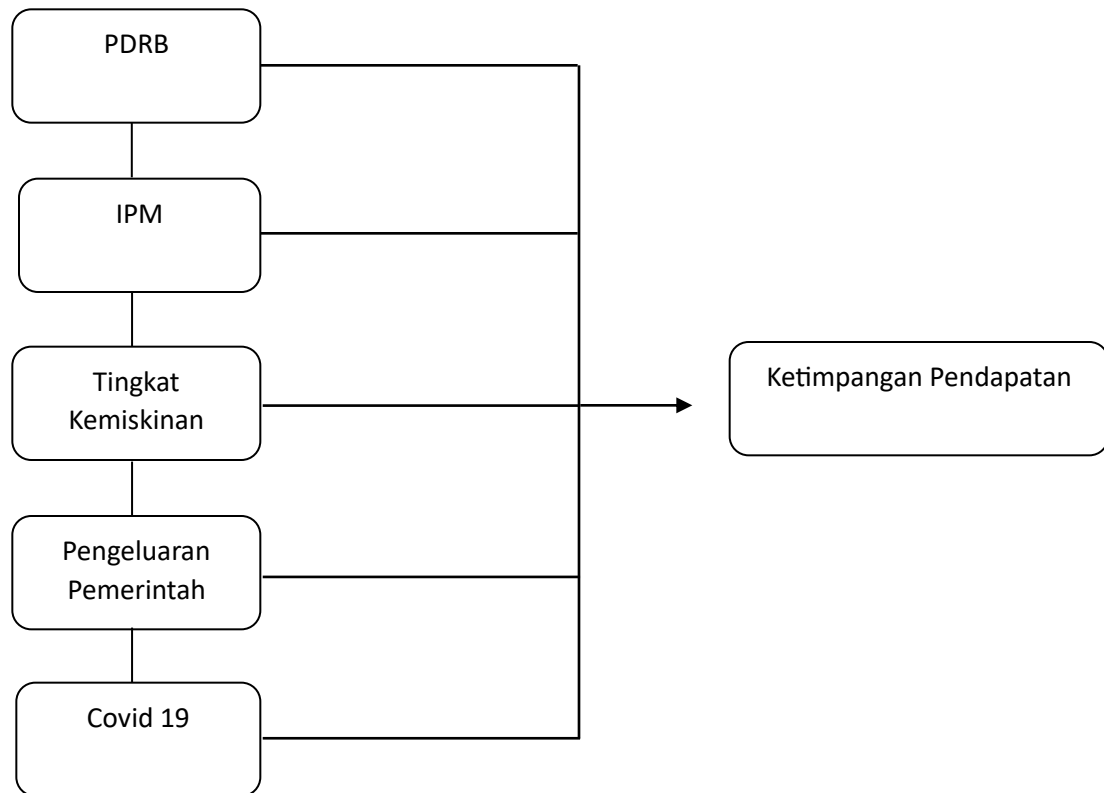
pendapatan. Diharapkan pemerintah dapat mengalokasikan pengeluaran secara proporsional antara belanja langsung dan tidak langsung, dengan lebih memihak pada kepentingan publik sehingga dapat memberikan dampak positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laut et al., 2020) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh batasan belanja modal yang lebih banyak berasal dari pemerintah pusat, serta penerimaan yang lebih banyak disalurkan untuk belanja rutin sehingga alokasi belanja modal menjadi lebih terbatas. Dalam hal ini, pemerintah perlu terus mendorong penerimaan negara, terutama dari pendapatan dalam negeri berupa penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak melalui instrumen kebijakan fiskal.

2.3.5 Hubungan Covid 19 Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Putra Santoso & Mukhlis, 2021) menyatakan bahwa Selama pandemi COVID-19, data menunjukkan bahwa kondisi ketimpangan pendapatan, desentralisasi fiskal (meliputi DAU, DAK, dan DBH), FDI, serta tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan lockdown, yang di Indonesia dikenal sebagai PSBB, yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi.

2.4 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara untuk permasalahan dalam penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa PDRB per kapita berdampak negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Diduga Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

5. Diduga Covid 19 berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh PDRB per kapita, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, covid 19 terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022 menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan kedudukan antar variabel dan menggunakan analisis data untuk mencari perbandingan variabel dan hubungan dengan variabel lainnya.

Penelitian kuantitatif membagi komponen masalah menjadi beberapa variabel, di mana setiap variabel diberikan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Pengukuran dalam penelitian kuantitatif merupakan aspek penting yang digunakan untuk menentukan kesimpulan akhir terkait hubungan antar variabel yang diteliti (Prastiwi et al., 2018).

3.2 Cara Mengumpulkan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laman website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Provinsi Kalimantan Timur. Data yang dikumpulkan berasal dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama 8 tahun, yaitu dari tahun 2015 hingga 2022. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel-variabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
Ketimpangan Pendapatan	Persen	GINI RATIO	BPS
PDRB per kapita	Rupiah	PDRB	BPS
Indeks Pembangunan Manusia	Persen	IPM	BPS
Tingkat Kemiskinan	Persen	TK	BPS
Pengeluaran Pemerintah	Rupiah	PP	DJPK Kemenkeu
Covid 19	Konstanta	Covid 19	Variabel Dummy

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel dependen (terikat). Nilai variabel dependen menentukan estimasi atau prediksi variabel dependen. Ketimpangan pendapatan (Y) adalah variabel dependen penelitian ini. Ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat belum rata. Perbedaan pendapatan antara orang-orang di tempat yang sama dikenal sebagai ketimpangan pendapatan (Zasriati, 2022). Dalam penelitian ini, ketimpangan pendapatan dihitung untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2015-2022. Data ini dikumpulkan dari laman website Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Nilai variabel dependen dapat diestimasi atau diprediksi menggunakan variabel independen, yang dikenal sebagai variabel bebas. Ada empat variabel independen dalam penelitian ini : PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Covid 19. Masing-masing dari variabel independen yang digunakan didefinisikan sebagai berikut:

1. PDRB per kapita

Pendapatan rata-rata per kapita suatu negara (PDRB per Kapita) diperoleh dengan membagi pendapatan nasional negara tersebut dengan jumlah penduduknya. PDRB per kapita digunakan untuk mengukur kemakmuran dan tingkat kesejahteraan pembangunan sebuah negara(Hartini, 2015). PDRB per kapita yang lebih tinggi dianggap lebih makmur. Dalam penelitian ini, data PDRB per kapita (dalam rupiah) kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015 hingga 2022 digunakan dalam penelitian ini. Sumber data ini adalah situs website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.

2. Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. IPM terdiri dari tiga dimensi utama: standar hidup layak (diukur dengan PDB per kapita), pendidikan (diukur dengan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), kesehatan (diukur dengan angka harapan hidup), (Salsabila & Pramukty, 2023). Dalam penelitian ini, data IPM (dalam persen) untuk kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2015-2022 digunakan. Data ini diperoleh dari situs web Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.

3. Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan adalah jumlah yang rata-rata pengeluaran per kapita bulannya berada dibawah garis kemiskinan. Semakin tinggi garis kemiskinan, semakin banyak orang yang dianggap miskin(Hasdiana, 2018). Garis kemiskinan yang ditetapkan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penduduk miskin. Penelitian ini menggunakan data dari semua kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2015-2022 untuk menghitung tingkat kemiskinan. Sumber data ini adalah situs web Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.

4. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu alat intervensi yang dianggap paling efektif dalam mempengaruhi perekonomian. Pengeluaran ini mencakup konsumsi barang dan jasa oleh pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan pembangunan(Laut et al., 2020). Pengeluaran pemerintah juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perekonomian. Kebijakan pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran serta investasi yang diarahkan ke daerah-daerah yang dapat menciptakan kesempatan kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, jika distribusi belum merata, disparitas pendapatan antar daerah akan tetap terjadi, cenderung meningkat, dan tidak memberikan kesempatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan(Wahyuni et al., 2010).

5. Covid 19

Covid 19 merupakan pandemi yang terjadi pada tahun 2020 yang mengakibatkan perekonomian indonesia menurun. Covid dipenelitian ini menggunakan variabel dummy yang dimana konstanta 0 digunakan

sebelum terjadi pandemi covid 19 dan konstanta 1 digunakan setelah terjadi covid 19.

3.4 Metode Analisis

Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang digunakan oleh penulis untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, sehingga data tersebut dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan analisis data panel dan mengolahnya dengan program *Eviews 10*. Data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini, data panel yang digunakan berasal dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

3.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk mengungkap karakteristik data dengan menggunakan representasi visual seperti tabel, grafik, atau diagram. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang sedang diselidiki dalam sebuah penelitian.

3.6 Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah pengujian regresi yang memanfaatkan dua jenis data, yaitu data *time series* dan data *cross section*. Terdapat 3 estimasi di regresi data panel didalamnya:

3.6.1 Common Effect Model

Untuk analisisnya, Common Effect Model menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square), yang merupakan model paling sederhana dalam pemodelan data panel. Model ini hanya menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*.

3.6.2 Fixed Effect Model

Model fixed effect menjelaskan bahwa setiap objek memiliki intersep yang tetap konstan sepanjang berbagai periode waktu. Koefisien regresinya juga dianggap konstan antar individu dan dari waktu ke waktu (invariant terhadap waktu). Namun, tantangan utama dari model ini adalah kesulitan dalam menjaga intersep dan kemiringan tetap konstan.

3.6.3 Random Effect Model

Model Random Effect dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan model Fixed Effect dengan menggunakan variabel dummy. Random Effect didefinisikan sebagai variasi dalam hubungan yang dapat diasumsikan sebagai bentuk residual.

Model Regresi Data Panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = ketimpangan pendapatan

PDRB = PDRB Per kapita

IPM = indeks pembangunan manusia (IPM)

TK = tingkat kemiskinan

PP = pengeluaran pemerintah

Covid 19 = covid 19

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien variabel independen

i = cross section (kabupaten di Kalimantan Timur)

t = time series (Tahun 2015-2022)

Uit = variabel pengganggu

3.7 Pemilihan Model Estimasi

3.7.1 Uji Chow Test

Chow test adalah uji yang digunakan untuk membandingkan common effect dengan fixed effect. Untuk melakukan uji ini, program *evIEWS* biasanya digunakan. Sebelum melakukan uji ini, hal yang perlu dilakukan yaitu merumuskan hipotesis, berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam chow test:

H_0 : Memilih model Common Effect

H_a : memilih model Fixed Effect

Setelah hasil uji diperoleh, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, guna menentukan apakah model terbaik adalah Common Effect atau Fixed Effect. Untuk melakukan analisis ini, digunakan probabilitas dan tingkat signifikansi. Berikut adalah klasifikasi hasil untuk menentukan hipotesis:

3.7.2 Uji Hausman

Hausman Test dan Chow Test adalah uji perbandingan, tetapi yang membedakan mereka adalah model yang mereka bandingkan. Dalam kasus Chow Test, mereka membandingkan model Common Effect dan Fixed Effect, sedangkan Hausman Test membandingkan model Random Effect dan Fixed Effect. Perbandingan ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk kebutuhan regresi data panel. Selain itu, langkah pertama dalam Hausman Test, sama seperti dalam Chow Test, adalah menentukan hipotesis. Berikut adalah hipotesis yang digunakan untuk Hausman Test:

H_0 : Memilih model Random Effect

H_a : memilih model Fixed Effect

Sama seperti pada Chow Test, pada Hausman Test, setelah hasil diperoleh, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang

telah dibuat sebelumnya, untuk menentukan apakah model terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect atau Random Effect. Dalam analisis ini, nilai probabilitas dan tingkat signifikansi digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

3.7.3 Uji LM

Model LM (Lagrange Multiplier) digunakan untuk menguji apakah model Random Effect lebih baik daripada model Common Effect dalam estimasi data panel. Pengujian ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Hasil pengujian ini akan membantu menentukan pendekatan mana yang lebih sesuai untuk digunakan, apakah model Random Effect atau Common Effect. Hasilnya adalah sebagai berikut:

LM Test:

H_0 : Memilih model Random Effect

H_a : memilih model Common Effect

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi mengukur sejauh mana garis regresi dapat menjelaskan variabel Y. Koefisien ini menunjukkan persentase variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X melalui garis regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1.

1. Jika hasil R^2 lebih rendah, ini berarti variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Jika hasil R^2 mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variabel dependen.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam uji F:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ Terdapat adanya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Setelah menyusun hipotesis untuk Uji F, langkah berikutnya adalah menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil uji. Berikut adalah klasifikasi hasil untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak:

1. Jika hasil nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ atau 0.10 , maka variabel dependen tidak akan berpengaruh terhadap variabel independen.
2. Jika hasil nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$ atau 0.10 , maka variabel dependen akan berpengaruh terhadap variabel independen.

3.8.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah uji untuk digunakan dalam menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis merupakan kalimat pernyataan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang sedang berlangsung, dan pernyataan ini akan mendapatkan kesimpulan diakhir dari penelitian tersebut. Ada dua jenis hipotesis seperti; Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis Nol umumnya menyatakan "Tidak terdapat perbedaan" atau "Tidak terdapat pengaruh," sementara Hipotesis Alternatif menyatakan "Terdapat perbedaan" atau "Terdapat pengaruh."

Dalam setiap penelitian, pengambilan hipotesis adalah langkah penting yang umum dilakukan. Hipotesis memberikan dasar untuk menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data PDRB per kapita, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen, serta ketimpangan pendapatan sebagai variabel dependen. Uji t akan dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB per kapita terhadap Ketimpangan Pendapatan

$H_0: \beta_1 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara PDRB per Kapita terhadap ketimpangan pendapatan

$H_a: \beta_1 > 0$ = Terdapat pengaruh positif antara PDRB per Kapita terhadap ketimpangan pendapatan

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan

$H_0: \beta_2 = 0$ = Tidak terdapat adanya pengaruh antara indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan

$H_a: \beta_2 > 0$ = Terdapat pengaruh positif antara indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan

3. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan

$H_0: \beta_3 = 0$ = Tidak terdapat adanya pengaruh antara tingkat kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan

$H_a: \beta_3 > 0$ = Terdapat adanya pengaruh positif antara tingkat kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Ketimpangan Pendapatan

$H_0: \beta_4 = 0$ = Tidak terdapat adanya pengaruh antara Pengeluaran Pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan

$H_a: \beta_4 > 0$ = Terdapat adanya pengaruh positif antara Pengeluaran Pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan

5. Pengaruh Covid 19 terhadap Ketimpangan Pendapatan

$H_0: \beta_4 = 0$ = Tidak terdapat adanya pengaruh antara Covid 19 terhadap ketimpangan pendapatan

$H_a: \beta_4 > 0$ = Terdapat adanya pengaruh positif antara Covid 19 terhadap ketimpangan pendapatan

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan tingkat signifikansi sebesar 1% (0.01), 5%(0.05) atau 10%(0.10). Penentuan tingkat signifikansi ini penting untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau harus ditolak.

c. Pengujian Hipotesis

Klasifikasi hasil untuk menentukan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ atau 0.10, maka variabel dependen tidak berpengaruh terhadap adanya variabel independen.
2. Jika hasil nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$ atau 0.10, maka variabel dependen berpengaruh terhadap adanya variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* mencakup 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan data *time series* mencakup periode tahun 2015-2022.

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

	GR	PD RB	IPM	TK	PP	Covid 19
Mean	0.308438	46.86875	74.011	7.166250	2.3706	0.375000
Median	0.311000	38.15000	73.025	7.530000	2.2250	0.000000
Maximum	0.405000	128.8000	81.43	11.90000	6.7800	1.000000
Minimum	0.206000	1.500000	64.89	2.420000	0.9500	0.000000
Std. Dev.	0.032763	37.24724	4.364	2.592233	1.1058	0.487177
Observation	80	80	80	80	80	80

Sumber : Lampiran II. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menjelaskan jumlah observasi untuk 10 kabupaten atau kota selama 2015-2022 dengan jumlah 80 observasi. Mendapatkan rata-rata nilai variabel ketimpangan pendapatan selama tahun 2015-2022 sebesar 0.30, dengan nilai tertinggi sebesar 0.40 dan terendah sebesar 0.20. Mendapatkan rata-rata nilai variabel PDRB perkapita selama tahun 2015-2022 sebesar Rp.46.868.750, dengan nilai tertinggi sebesar Rp.128.800.000 dan terendah sebesar Rp.1.500.000.

Didapatkan nilai rata-rata oleh variabel indeks Pembangunan manusia selama tahun 2015-2022 sebesar 74.011, dengan nilai tertinggi 81.43 dan terendah 64.89. Mendapatkan rata-rata nilai variabel tingkat kemiskinan selama tahun 2015-2022 sebesar

7.16 persen, dengan tertinggi yaitu 11.90 persen dan terendahnya yaitu 2.420 persen. Mendapatkan rata-rata nilai variabel pengeluaran pemerintah selama tahun 2015-2022 sebesar Rp.2.370 Miliar, nilai tertinggi sebesar Rp.6.780 Miliar dan terendah sebesar Rp.950 Juta. Mendapatkan rata-rata nilai variabel covid 19 selama tahun 2015-2022 sebesar 0.3750, nilai tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0.

4.2 Pemilihan Model Terbaik

Dalam metode estimasi model regresi untuk data panel terdapat tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model regresi dengan hasil terbaik akan dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian. Untuk menentukan model terbaik antara *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

4.2.1 Uji Chow

Pada tahap ini, penulis akan menggunakan uji chow untuk menentukan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang lebih baik.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.441035	(9,65)	0.0016
Cross-section Chi-square	31.171300	9	0.0003

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh nilai uji chow sebesar 0.0016 lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan hasil tersebut, maka menolak H_0 atau gagal menolak H_a , dengan demikian model yang terbaik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menguji regresi data panel dengan tujuan menentukan model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh nilai uji hausman sebesar 1.0000 atau lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan hasil tersebut, maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a , dengan demikian model yang terbaik untuk digunakan yaitu model *Random Effect*.

4.3 Analisis Model

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.597651	1.795054	-3.118375	0.0026
PDRB	-0.013749	0.018914	-0.726932	0.4696
IPM	0.653818	0.194594	3.359900	0.0012
TK	0.005884	0.003880	1.516679	0.1336
PP	0.011877	0.035453	0.334996	0.7386
COVID 19	-0.011294	0.007353	-1.535983	0.1288
R-squared	0.199602	F-statistic	3.690803	
Adjusted R-squared	0.145521	Prob(F-statistic)	0.004893	

Berdasarkan hasil pengujian Random Effect Model pada tabel diatas, didapatkan model regresi pada penelitian ini adalah :

$$GINIRATIO_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JPM_{it} + \beta_4 PP_{it} + \beta_5 PP_{it} + e_{it}$$

$$GINIRATIO_{it} = -5.5976513184 + \beta_1 0.0137492593647it + \beta_2 0.653817576711it - \beta_3 0.0058842124128it + \beta_4 0.0118765136164it + \beta_5 0.0112943570103it + e_{it}$$

4.3.1 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Diketahui nilai dari R-squared 0.199602 menunjukan bahwa sekitar 19 persen tingkat ketimpangan pendapatan dijelaskan oleh variabel PDRB, IPM, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Covid 19 sedangkan 81 persen dijelaskan oleh faktor lain.

4.3.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan dapat digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Dengan membandingkan nilai probabilitas ($\alpha = 0.05$). berdasarkan hasil tersebut diketahui p-value lebih rendah dari nilai F statistik yaitu $0.004893 < 0.05$. dengan hasil tersebut, Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel PDRB, IPM, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Covid 19 secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di kalimantan timur.

4.3.3 Uji T

Prosedur statistik yang akan menjelaskan hubungan dari variabel independent dengan variabel dependen disebut uji t. uji t ini digunakan untuk membuat Keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas ($\alpha = 0.05$) dan dengan membandingkan nilai statistik dengan tabel.

Berdasarkan pada hasil uji regresi data panel dengan random effect, maka diperoleh nilai tabel yaitu sebesar :

1. PDRB

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk PDRB adalah 0.4696, yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$). dengan hasil tersebut, H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan variabel PDRB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kalimantan timur.

2. IPM

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas IPM yaitu 0.0012 lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$). dengan hasil ini, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kalimantan timur.

3. Tingkat Kemiskinan

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, sehingga nilai probabilitas Tingkat Kemiskinan yaitu 0.1336/2 dan didapatkan nilai sebesar 0.0668 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 10% ($\alpha = 0.10$). dengan hasil ini, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kalimantan timur.

4. Pengeluaran Pemerintah

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk Pengeluaran Pemerintah adalah 0.7386/2 dan didapatkan nilai sebesar 0.3693, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$). Dengan hasil tersebut, H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Timur.

5. Covid 19

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk Covid 19 adalah 0.1288, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$). Dengan hasil tersebut, H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Covid 19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Timur.

4.4 Pembahasan Hasil

Didapatkan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayattulloh & Ridwan, 2020), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan bahwa PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti peningkatan PDRB per kapita belum mampu mengurangi ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil pengujian menunjukkan hubungan negatif terhadap ketimpangan pendapatan, artinya semakin tinggi nilai PDRB, semakin rendah tingkat ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, peningkatan PDRB mencerminkan keberhasilan suatu wilayah dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

Didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Salsabila & Pramukty, 2023) yang menjelaskan adanya pengaruh antara indeks pembangunan manusia dengan ketimpangan pendapatan. Keunggulan sumber daya manusia, yang dianggap sebagai

indikator utama dalam menopang tingkat pertumbuhan ekonomi, mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat, yang berarti lebih banyak orang akan memenuhi syarat untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang tinggi. Oleh karena itu, jika rata-rata pendapatan meningkat melalui keunggulan SDM yang dimiliki, ketimpangan pendapatan dapat dikurangi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan tetap akan terjadi meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami kenaikan, salah satu penyebabnya adalah peningkatan IPM di Kalimantan Timur yang lebih signifikan terjadi pada kelompok masyarakat menengah ke atas, sementara kelompok masyarakat berpenghasilan rendah tertinggal jauh. Hal ini menyebabkan ketimpangan pendapatan di Kalimantan timur masih terus terjadi, terutama dari segi IPM.

Didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hindun 2019), yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti bahwa penurunan tingkat kemiskinan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan bersifat positif. Ini berarti, semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin besar pula ketimpangan pendapatan, dan sebaliknya. Kemiskinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya ketimpangan pendapatan, karena kemiskinan terjadi ketika kebutuhan minimum tidak dapat terpenuhi. Jika kemiskinan menurun, hal ini menandakan bahwa masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan minimumnya, yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan mereka.

Didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Wahyuni et al., 2010), Hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan dari hipotesis awal yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah memengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa pengeluaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti peningkatan pengeluaran pendapatan belum mampu mengurangi ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, artinya semakin besar pengeluaran pemerintah, semakin tinggi pula ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah belum efektif dalam menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat. Pengeluaran yang seharusnya termasuk belanja publik untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan justru memperlihatkan peningkatan ketimpangan. Salah satu penyebabnya adalah pengeluaran pemerintah belum sepenuhnya menjangkau atau memberikan manfaat langsung kepada masyarakat luas.

Didapatkan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa covid 19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sani et al., 2022), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa covid 19 berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa covid 19 tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti bahwa penurunan covid 19 tidak dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa covid 19 memperlebar tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat di Kalimantan Timur. Maka, pemerintah Kalimantan Timur perlu meningkatkan bagaimana program-program stimulus yang telah dilakukan dapat mendorong perekonomian, baik yang ditunjukan untuk menolong dan mempertahankan daya beli masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022 dan berdasarkan hasil analisis dalam bab IV. Dengan variabel PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Covid 19 terhadap Ketimpangan Pendapatan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022.
- B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022.
- C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022.
- D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022.
- E. Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid 19 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

- A. PDRB per kapita terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022. Dengan kata lain, ketika PDRB per kapita meningkat, ketimpangan pendapatan di Provinsi Kepulauan Riau juga cenderung meningkat. Meskipun PDRB per kapita sering dianggap sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, kenyataannya hasilnya bisa berbeda. PDRB per kapita yang tinggi mungkin disebabkan oleh sejumlah kecil individu dengan pendapatan sangat tinggi di suatu daerah, yang tidak merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, peningkatan PDRB per kapita masih berpotensi memperburuk ketimpangan pendapatan. Sehingga pemerintah Kalimantan timur perlu meningkatkan PDRB per kapita seluruh masyarakat agar ketimpangan di Kalimantan timur menurun.
- B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022. Dengan kata lain, semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah, maka akan mendorong peningkatan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketimpangan pendapatan, terutama di daerah-daerah yang tertinggal. Ini menunjukkan bahwa IPM dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang negatif. Faktor-faktor seperti kesehatan dan pendidikan berperan penting dalam mengatasi kesenjangan yang ada. Ketika kualitas sumber daya manusia diperbaiki, produktivitas dan pendapatan per kapita daerah akan meningkat, sehingga ketimpangan pendapatan dapat berkurang. Peran pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam mendorong sumber daya manusia melalui Pendidikan sangat penting untuk Indeks Pembangunan Manusia, Ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka ketimpangan di Provinsi Kalimantan Timur juga berkurang. Pentingnya pemerataan peningkatan kualitas sumber daya manusia di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi

Kalimantan Timur harus diwujudkan melalui program pembangunan berbasis kerakyatan. Program ini perlu berfokus pada pemberdayaan kelompok masyarakat miskin guna menciptakan pemerataan. Dengan demikian, diharapkan dapat mencegah ketimpangan yang lebih besar, di mana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin terpuruk.

- C. Tingkat Kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022. Jika tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur meningkat, maka ketimpangan pendapatan di provinsi tersebut juga cenderung meningkat, atau sebaliknya. Pertambahan penduduk biasanya berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan, terutama bagi mereka yang tergolong sangat miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki banyak anggota keluarga, sehingga kondisi ekonomi mereka yang sudah berada di garis kemiskinan akan semakin memburuk, seiring dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan. Salah satu penyebab utama kemiskinan adalah ketidaksamaan dalam pola kepemilikan sumber daya. Peningkatan pendapatan di masyarakat dapat memperkecil perbedaan pendapatan, sehingga ketimpangan pendapatan berkurang. Hal ini terkait dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mengatasi kemiskinan, seperti menyediakan pelatihan kerja gratis yang bertujuan untuk mendorong wirausaha. Dengan pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan wirausaha, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan minimalnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan ketimpangan pendapatan.
- D. Pengeluaran Pemerintah terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pengeluaran pemerintah, melalui alokasi belanja-belanja daerah, belum mampu mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh

pembangunan yang belum merata dan kurangnya penyerapan tenaga kerja, yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, R., Marwa, T., & Imelda, I. (2019). Analisis hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 31–40.
<https://doi.org/10.29259/jep.v14i1.8773>
- Dewi Septiani Dwi Kusuma, Dra.Sudati Nur Sarfiah, Y. S. (2019). 269 | *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019*. 3(2), 269–281.
<https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/viewFile/2679/1075>
- Dwi Putra Santoso, F., & Mukhlis, I. (2021). Ketimpangan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada masa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 146–162.
<https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p146-162>
- Ezkirianto, R., & Alexandi, M. F. (2018). Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.2013.14-29>
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243–258.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Hartini, N. T. (2015). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Investasi Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Diy Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(6), 530–539.
- Hasdiana, U. (2018). Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2016. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07>

352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

- Hidayattulloh, M., & Ridwan, M. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 3(1), 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Juliana, R., & Soelistyo, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, PAD, IPM, dan UMK terhadap Ketimpangan di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(2), 293–300. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/8232>
- Laut, L. T., Putri, A. S., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh Pma, Pmdn, Tpak, Pdrb Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 21–34. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.7781>
- Maesza, P., Saputro, G. E., & Suwarno, P. (2022). Pengaruh Anggaran Pertahanan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2000-2019. *Jurnal Cafetaria*, 3(1), 130–140.
- Ningrum, A. P. (2018). *ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2011-2015*. 1–26.
- Prastiwi, D. H., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2014-2018 ANALYSIS*. 2, 33–50.

- Puspita, C. N. M. (2019). *Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017*.
- Putri, D. Y., & Aminda, R. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Of Development Economic and Digitalization*, 3(1), 87–108.
<https://ejournal.upnvj.ac.id/jded/article/view/7667>
- Rambey, M. J. (2018). *Gini Ratio Indonesia 2011-2017*. 4(1), 32–36.
- Salsabila, N. A., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 436–445.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1586>
- Sani, S. R., Fitri, C. D., Amri, K., Muliadi, M., & Ikhsan, I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 107.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.499>
- Sari, Y., & Soleh, A. (2021). *ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDUDUK MISKIN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI JAMBI*. 9(2), 155–168.
- Verry Noval, A., & Muzdalifah. (2020). The Effect Of Economic Growth, Unemployment, And Poverty of Income Definitions in South Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 485–499.
- Wahyuni, I. G. A. P., Sukarsa, M., & Yuliarmi, N. (2010). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESENJANGAN PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. *Lakes on Mars*, 8, 249–273.
<https://doi.org/10.1016/b978-0-444-52854-4.00009-x>
- Zaini, A. (2018). Pengaruh Kekayaan Sumberdaya Alam Batubara Terhadap

Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(2), 111–130. <https://doi.org/10.24258/jba.v13i2.309>

Zasriati, M. (2022). Analisis Ketimpangan Pembangunan Di Indonesia Tahun 2010-2020. *Al-Dzabab*, 3(2), 119–131. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1494>

Zulfariska, D., & Bariyah, N. (2021). *Pengujian Teori Kurva U-Terbalik (Hipotesis Kuznets) di Kalimantan Barat*. 165–184. <https://doi.org/10.26418/pipt.2021.33>

Lampiran

Kabupaten/Kota	Tahun	Gini Ratio	PDRB perkapita	IPM	TK	PP	Covid 19
Paser	2015	0,331	34472875,1	70,30	8.76	2,238	0
Paser	2016	0,264	32755516,3	71	8.68	1,516	0
Paser	2017	0,277	33137650,69	71,16	9.28	1,696	0
Paser	2018	0,299	34362054,56	71,61	9.03	1,902	0
Paser	2019	0,262	35734748,73	72,29	8.95	2,504	0
Paser	2020	0,29	34712068,19	72,04	9.23	2,304	1
Paser	2021	0,288	36582322,34	72,93	9.73	2,363	1
Paser	2022	0,282	36985151,68	73,44	9.43	2,54	1
kutai barat	2015	0,252	18623397,25	69,34	8.33	2,143	0
kutai barat	2016	0,328	18468160,4	69,99	8.65	1,808	0
kutai barat	2017	0,269	19139863,77	70,18	8.72	1,539	0
kutai barat	2018	0,311	20108761,67	70,69	9.15	2,005	0
kutai barat	2019	0,334	21253825,36	71,63	9.09	2,209	0
kutai barat	2020	0,338	20644378,65	71,19	9.29	2,07	1
kutai barat	2021	0,317	21509051,42	72,07	10.24	2,158	1
kutai barat	2022	0,3	22536422,9	72,92	10.2	2,342	1
kutai kartanegara	2015	0,297	119388779,6	71,78	7.99	6,775	0
kutai kartanegara	2016	0,275	117035579,5	72,19	7.63	3,95	0
kutai kartanegara	2017	0,299	118943986,82	72,75	7.57	3,559	0
kutai kartanegara	2018	0,302	121509479,31	73,15	7.41	3,697	0
kutai kartanegara	2019	0,278	126272372,44	73,78	7.2	4,651	0
kutai kartanegara	2020	0,294	120953677,35	73,59	7.31	4,944	1
kutai kartanegara	2021	0,283	124197100,21	74,06	7.99	4,714	1
kutai kartanegara	2022	0,269	128798427,81	74,67	7.96	5,475	1
kutai timur	2015	0,284	84689772,11	70,76	9.31	3,611	0
kutai timur	2016	0,314	83771694,41	71,10	9.16	3,123	0
kutai timur	2017	0,288	86520249,92	71,91	9.29	2,298	0
kutai timur	2018	0,326	88582489,86	72,56	9.22	3,166	0
kutai timur	2019	0,346	95815407,43	73,49	9.48	3,825	0
kutai timur	2020	0,325	92868682,88	73	9.55	3,378	1
kutai timur	2021	0,328	92039287,33	73,81	9.81	2,843	1

kutai timur	2022	0,304	97173422,96	74,35	9.28	4,047	1
berau	2015	0,327	25902530,38	72,72	5.33	2,786	0
berau	2016	0,34	25461369,82	73,05	5.37	2,297	0
berau	2017	0,331	26227291,85	73,56	5.41	1,893	0
berau	2018	0,303	26769400,41	74,01	5.04	2,121	0
berau	2019	0,345	28275572,78	74,88	5.04	2,956	0
berau	2020	0,3	27337086,65	74,71	5.19	2,615	1
berau	2021	0,377	28802649,72	75,20	5.88	2,253	1
berau	2022	0,352	29940835,51	75,74	5.65	2,906	1
panajam paser	2015	0,269	6382224,66	69,26	7.92	1,391	0
panajam paser	2016	0,261	6351931,8	69,96	7.49	1,307	0
panajam paser	2017	0,303	6506881,81	70,59	7.63	1,012	0
panajam paser	2018	0,313	6590449,4	71,13	7.4	1,505	0
panajam paser	2019	0,322	6762579,86	71,64	7.18	1,559	0
panajam paser	2020	0,292	6604620,45	71,41	7.36	1,387	1
panajam paser	2021	0,263	6492675,72	72,01	7.61	1,128	1
panajam paser	2022	0,274	7433567,91	72,55	7.25	1,542	1
mahakam hulu	2015	0,206	1473862,08	64,89	10.5	1,152	0
mahakam hulu	2016	0,277	1524135,48	65,51	10.65	976	0
mahakam hulu	2017	0,266	1589556,95	66,09	11.29	1,206	0
mahakam hulu	2018	0,334	1675318,59	66,67	11.62	1,256	0
mahakam hulu	2019	0,302	1767804,55	67,58	11.25	1,347	0
mahakam hulu	2020	0,259	1763932,98	67,09	11.44	1,368	1
mahakam hulu	2021	0,27	1786286,21	67,95	11.9	1,217	1
mahakam hulu	2022	0,288	1802461,14	68,75	11.55	1,169	1
balikpapan	2015	0,325	69785744,75	78,18	2.91	2,907	0
balikpapan	2016	0,291	73221462,06	78,57	2.81	2,115	0
balikpapan	2017	0,328	76032079,12	79,01	2.82	1,76	0
balikpapan	2018	0,356	79807108,74	79,81	2.64	2,12	0
balikpapan	2019	0,302	83793414,03	80,11	2.42	2,408	0
balikpapan	2020	0,311	83034710,87	80,01	2.57	2,145	1
balikpapan	2021	0,325	86831690,55	80,71	2.89	2,375	1
balikpapan	2022	0,334	91142156,42	81,13	2.45	2,745	1
samarinda	2015	0,287	39523547,41	78,69	4.82	3,238	0
samarinda	2016	0,315	39744722,94	78,91	4.72	2,331	0
samarinda	2017	0,323	41274972,29	79,46	4.77	2,283	0
samarinda	2018	0,317	43323568,68	79,93	4.59	2,517	0

samarinda	2019	0,341	45491361,79	80,20	4.59	3,067	0
samarinda	2020	0,324	45041329,12	80,11	4.76	2,978	1
samarinda	2021	0,322	46294409,08	80,76	4.99	3,069	1
samarinda	2022	0,346	49349590,41	81,43	4.85	2,987	1
bontang	2015	0,345	43437183,63	78,78	5.06	1,664	0
bontang	2016	0,345	42835509,11	78,92	5.18	1,155	0
bontang	2017	0,327	43073056,45	79,47	5.16	945	0
bontang	2018	0,376	41316216,87	79,86	4.67	1,186	0
bontang	2019	0,338	40427699,74	80,09	4.22	1,557	0
bontang	2020	0,405	39320230,84	80,02	4.38	1,449	1
bontang	2021	0,34	39949078,76	80,59	4.62	1,36	1
bontang	2022	0,324	40930981,85	80,94	4.54	1,444	1

Lampiran 1. 1 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.308438	7.453011	7402.963	7.166250	12.33305	0.375000
Median	0.311000	7.581322	7302.500	7.530000	12.34716	0.000000
Maximum	0.405000	8.109911	8143.000	11.90000	12.83093	1.000000
Minimum	0.206000	6.168457	6489.000	2.420000	11.97551	0.000000
Std. Dev.	0.032763	0.538862	436.4396	2.592233	0.189394	0.487177
Skewness	-0.033129	-1.065546	0.136703	-0.134156	0.201243	0.516398
Kurtosis	3.562605	3.325872	2.078704	1.973364	2.535849	1.266667
Jarque-Bera	1.069716	15.49248	3.078457	3.753245	1.258106	13.57037
Probability	0.585753	0.000432	0.214547	0.153106	0.533096	0.001130
Sum	24.67500	596.2409	592237.0	573.3000	986.6437	30.00000
Sum Sq. Dev.	0.084802	22.93938	15047881	530.8541	2.833742	18.75000
Observations	80	80	80	80	80	80

Lampiran 1. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.441035	(9,65)	0.0016
Cross-section Chi-square	31.171300	9	0.0003

Lampiran 1. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Indeks Gini

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/17/24 Time: 20:49

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.597651	1.795054	-3.118375	0.0026
PDRB	-0.013749	0.018914	-0.726932	0.4696
IPM	0.653818	0.194594	3.359900	0.0012
TK	0.005884	0.003880	1.516679	0.1336
PP	0.011877	0.035453	0.334996	0.7386
Covid_19	-0.011294	0.007353	-1.535983	0.1288
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.016889	0.3371
Idiosyncratic random			0.023685	0.6629
Weighted Statistics				
R-squared	0.199602	Mean dependent var		0.137014
Adjusted R-squared	0.145521	S.D. dependent var		0.025386
S.E. of regression	0.023466	Sum squared resid		0.040750
F-statistic	3.690803	Durbin-Watson stat		2.073064
Prob(F-statistic)	0.004893			
Unweighted Statistics				

R-squared	0.345853	Mean dependent var	0.308438
Sum squared resid	0.055473	Durbin-Watson stat	1.522862
